

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kanchah dan Persiapan

Penelitian ini dilakukan di Akademi Militer Magelang. Akademi Militer merupakan sekolah pendidikan TNI AD (Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat) dan Sekolah Perwira Karir TNI (Sepa PK TNI) yang berlokasi di Kota Magelang, Jawa Tengah dengan beberapa program studi yaitu diantaranya:

1. Teknik sipil pertahanan
2. Teknik elektronika pertahanan
3. Teknik mesin pertahanan
4. Administrasi pertahanan
5. Manajemen pertahanan

Akademi Militer mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut :

a) Visi

Menjadikan Akademi Militer sebagai *Center of Excellence* yang dapat mewujudkan hasil didik yang professional dan dicintai rakyat.

b) Misi

1. Mengoptimalkan kinerja organisasi
2. Melalui program pembinaan satuan dengan melaksanakan validasi organisasi, pengisian materil, penataan pangkalan, melengkapi peranti lunak dan pemenuhan sarana prasarana pendidikan dan pembinaan latihan dan meningkatkan peran 10 komponen pendidikan.

3. Meningkatkan kualitas hasil didik (Taruna) agar menjadi Perwira Profesional sebagai pemimpin masa depan dan dicintai rakyat.
4. Melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pembinaan teritorial terbatas di sekitar pangkalan dan daerah latihan.
5. Meningkatkan peran dan fungsi pengkajian dan pengembangan.

Akademi Militer memiliki 36 satuan didalamnya yaitu Perhubungan, Psikologi, Sejarah, Hukum, Pengadaan, Departemen Taktik, Departemen Militer Dasar, Departemen Pengetahuan Militer Umum, Departemen Sosial, Departemen Markas, Departemen Kepemimpinan dan Kejuangan, Departemen Jasmani, Departemen Teknik dan Administrasi, Departemen Pemegang Kas, Departemen Matematika dan Ilmu Pengetahuan Umum, Teknologi, Lembaga Penjamin Mutu, Departemen Demolisi Latihan, Sekertariat Umum, Koordinator Dosen, Kelompok Pemimpin, Inspekturat, Staf Direktur Pendidikan, Staf Direktur Pengkajian dan Pengembangan, Staf Direktur Umum, Perwira Menengah Ahli, Staf Direktur Pembinaan Perencanaan Program, Zeni, Pembekalan Angkutam Ajudan Jenderal, Kesehatan, Pembinaan Mental, Informasi dan Pengolah Data, Pergerakan dan Hubungan Masyarakat, Rupilasis dan Pangan, Resimen Taruna, Widya Iswara.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada Departemen Pemegang Keuangan dengan 50 subjek yang memiliki tugas dan kewajiban merencanakan dan mengkoordinir pengajuan Program Anggaran, Pertanggungjawabkan keuangan (Wabku), membuat laporan simak BMN dan

laporan pelaksanaan anggaran dan menyusun piranti lunak di lingkungan Akademi Militer.

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Sebelum dilakukannya pengambilan data penelitian, terlebih dahulu peneliti menentukan dan melaksanakan beberapa persiapan yaitu :

a. Persiapan Administrasi

Terdiri dari pengajuan surat tugas dan surat perizinan penelitian pada instansi khususnya di Departemen Pemegang Keuangan Akademi Militer untuk mulai pengambilan data.

b. Persiapan alat ukur

Skala pada penelitian ini adalah Skala Pola Hidup Sederhana, Skala Kedisiplinan dan Skala Perilaku Anti Korupsi. Persiapan alat ukur pada penelitian ini terdiri dari persiapan tiga alat ukur psikologi yaitu skala pola hidup sederhana, pada skala tersebut peneliti melakukan pengembangan instrumen dari penelitian yang dilakukan oleh Kurdi (2021) berdasarkan bentuk penerapan pola hidup sederhana, pada skala kedisiplinan peneliti melakukan modifikasi skala dari penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2017), serta skala perilaku anti korupsi berdasarkan pada nilai-nilai perilaku anti korupsi menurut (Faizah, 2018).

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba alat ukur pada skala perilaku anti korupsi untuk mengetahui aitem yang valid dan reliabel. Uji coba skala perilaku anti

korupsi dilaksanakan pada tanggal 05 sampai 09 September 2023 kepada 30 karyawan atau pekerja. Berdasarkan hasil uji coba skala tersebut peneliti melakukan analisis data menggunakan SPSS 20 *for windows* guna mengetahui reliabilitas skala. Berikut uraian masing-masing skala :

1) Skala Pola Hidup Sederhana

Skala Pola Hidup Sederhana terdiri dari bentuk penerapan pola hidup sederhana yaitu 1) Membiasakan hidup hemat dan menabung, 2) Selalu berbagi, 3) Menggunakan benda dengan bijaksana, 4) Kreatif dan inovatif, 5) Menyesuaikan keinginan dan kemampuan, 6) Berpenampilan sederhana, 7) Mengutamakan kebutuhan dari pada keinginan dan 8) Makan minum secukupnya.

Skala yang digunakan terdiri dari 12 aitem yang meliputi 6 aitem *favorable* dan 6 aitem *unfavorable*. Sebaran aitem skala pola hidup sederhana dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 4.1

***Blueprint* Sebaran Nomor Item Skala Pola Hidup Sederhana**

Bentuk penerapan	No Item		Jumlah
	<i>Favorable</i> (F)	<i>Unfavorable</i> (UF)	
Membiasakan Hidup Hemat dan Menabung	41,34	22	3
Kreatif dan inovatif	8	2	2
Menyesuaikan kemampuan dan keinginan	14	28,40	3
Berpenampilan sederhana	18	33	2
Mengutamakan kebutuhan dari pada keinginan	45	17	2
Total			12

2) Skala Kedisiplinan

Skala Kedisiplinan terdiri dari 12 aitem yang meliputi 7 aitem *Favorable* dan 5 aitem *Unfavorable* berdasarkan aspek kedisiplinan yang dikemukakan oleh Hamalik (Wicaksono,2017) yaitu 1) Penerimaan peraturan, 2) Kepatuhan dan 3) Tanggung jawab. Distribusi penomoran aitem skala kedisiplinan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 *Blueprint* Sebaran Nomor Item Skala Kedisiplinan

Aspek	No Item		Jumlah
	<i>Favorable</i> (F)	<i>Unfavorable</i> (UF)	
Penerimaan Peraturan	29,44	4,15	4
Kepatuhan	35,16	30,23	4
Tanggung Jawab	10,1,39	9	4
Total			12

3) Skala Perilaku Anti Korupsi

Skala Perilaku Anti Korupsi terdiri dari 24 aitem yang meliputi 12 aitem *favourable* dan 12 aitem *unfavourable*. Seleksi aitem skala perilaku anti korupsi berdasarkan kriteria aitem yang dinyatakan reliabel atau sahih apabila memperoleh koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* > 0,30. Berdasarkan hasil analisis aitem skala pola hidup sederhana terdapat aitem yang gugur yaitu nomor 14,19 dan 4, sehingga terdapat 21 aitem tersisa yang digunakan untuk penelitian. Koefisien reliabilitas alpha (α) sebesar 0,850. Setelah aitem yang gugur dihilangkan, N=21 memperoleh koefisien reliabilitas alpha (α) sebesar

0,887. Distribusi penomoran aitem skala perilaku anti korupsi setelah uji coba terdapat pada table dibawah ini.

Tabel 4.3 *Blueprint* Sebaran Nomor Item Skala Perilaku Anti Korupsi

Nilai	No Item		Jumlah
	<i>Favorable</i> (F)	<i>Unfavorable</i> (UF)	
Kejujuran	36,42	37	3
Kepedulian	-	32,26	2
Kemandirian	5,19	21	3
Tanggung Jawab	11	20,3	3
Kerja Keras	6	31	2
Sederhana	25	7	2
Keberanian	12	27	2
Keadilan	-	38,13	2
Kedisiplinan	24	43	2
Total			21

c. Pelaksanaan Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa tahap yang dilakukan, yaitu :

a. Tahap pertama

Tahap pertama pada penelitian ini adalah pengambilan data uji coba terhadap alat ukur yang digunakan yaitu pada skala perilaku anti korupsi. Pengambilan data uji coba alat ukur dilakukan pada tanggal 05 sampai 09 September 2023 dengan jumlah subjek yang digunakan sebanyak 30 karyawan atau pekerja. Penyebaran uji coba alat ukur yaitu melalui *google form* yang telah disebar.

Setelah menyebar skala dan memperoleh hasil dari pengisian kuisioener, peneliti melakukan tabulasi data yang kemudian dilakukan pengolahan data guna melakukan analisis data untuk mengetahui dan membuang aitem gugur dan didapatkan alat ukur yang yang reliabel atau handal serta dapat digunakan pada sampel penelitian.

b. Tahap kedua

Setelah melakukan penyebaran uji coba skala psikologi khususnya pada skala perilaku anti korupsi, peneliti kemudian melakukan pengolahan data untuk memperoleh skala yang sah dan handal yang dapat digunakan pada pengambilan data penelitian menggunakan SPSS versi 20 *for windows*. Berdasarkan uji reliabilitas tersebut, skala perilaku anti korupsi yang akan digunakan sebanyak 21 aitem dengan reliabilitas sebesar 0,887.

c. Tahap ketiga

Tahap ketiga merupakan tahap peneliti melakukan pengambilan data menggunakan skala yang telah di susun dan reliabel. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 25 Sebtember 2023 – 03 Oktober 2023 kepada 50 pejabat pemegang keuangan Akademi Militer dalam bentuk kuisisioner. Untuk pengambilan data, peneliti menyebarkan skala menggunakan *google form* dengan tujuan untuk mempermudah memperoleh subjek penelitian sesuai kriteria yang telah ditentukan.

Peneliti memberikan link *google form* kepada salah satu pejabat pemegang keuangan melalui media *Whatsapp* yang kemudian dibantu

menyebarkan link tersebut kepada subjek yang memiliki kriteria yang dibutuhkan peneliti. Peneliti menerima 50 tanggapan pada *google form* pada tanggal 03 Oktober 2023.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini berjumlah 50 orang pejabat pemegang keuangan Akademi Militer dengan kriteria yaitu merencanakan dan mengkoordinir pengajuan Program Anggaran Pertanggungjawaban Keuangan (Wabku). Adapun sebaran subjek berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	29	58%
Perempuan	21	42%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui subjek perempuan sebanyak 21 orang dan laki-laki 29 orang.

2. Analisis Data Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis data terhadap masing-masing variabel penelitian yaitu pola hidup sederhana (X^1), kedisiplinan (X^2) dan perilaku anti korupsi (Y) dilanjutkan dengan pengujian persyaratan analisis, terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

Uji normalitas dilakukan pada ketiga variabel yaitu X^1 , X^2 , dan Y . Sedangkan uji linieritas dilakukan antara variabel X^1 dengan Y dan X^2 dengan Y yang kemudian dilakukannya uji hipotesis.

1) Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mampu mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai *mean* (rata-rata), maksimum, minimum dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Deskripsi data masing-masing variabel penelitian disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pola Hidup Sederhana	50	45,00	60,00	52,9600	3,44615
Kedisiplinan	50	48,00	60,00	53,3000	3,71566
Perilaku Anti Korupsi	50	86,00	105,00	94,3000	4,93323
Valid N (listwise)	50				

Ber

Berdasarkan Uji Deskriptif diatas diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Variabel Pola Hidup Sederhana

Dari data diatas diketahui bahwa memiliki nilai minimum (terkecil) 45,00 sedangkan nilai maximum (terbesar) sebesar 60,00 dengan nilai *mean* 52,9600 dan standar deviasi (*std deviation*) sebesar 3,44615. Hasil penelitian menunjukkan standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, dengan demikian bahwa sebaran data variabel ini merata.

Pada pengkategorisasi skala pola hidup sederhana, peneliti menggolongkan ke dalam tiga kategori, pengkategorisasi subjek dilakukan secara manual dengan rumus sebagai berikut :

Tabel 4.6 Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD < X$

Pada skala pola hidup sederhana terdiri dari 12 aitem, dengan masing-masing aitem diberi respon jawaban 1 sampai 5. Diketahui bahwa standar skor minimal $X_{\min} 1 \times 12 = 12$, dan standar skor tertinggi $X_{\max} 5 \times 12 = 60$ dengan range $60 - 12 = 48$ dan memperoleh mean atau rata-rata sebesar 36 $((12+60)/2)$ dengan standar deviasi 8 $(48/6)$. Dengan demikian, pengkategorian pada variabel pola hidup sederhana yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.7 Kriteria kategorisasi

Kategorisasi	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
	$X < 36 - 8$
	$X < 28$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$
	$36 - 8 < X < 36 + 8$
	$28 < X < 44$
Tinggi	$M + 1SD < X$
	$36 + 8 < X$
	$44 < X$

Berdasarkan kriteria kategorisasi di atas, dari hasil skoring skala pola hidup sederhana pada 50 orang pejabat pemegang keuangan dikelompokkan pada kategori dibawah ini:

Tabel 4. 8 Kategori Variabel Pola Hidup Sederhana

		kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	50	100,0	100,0	100,0

Berdasarkan uraian tabel diatas, diketahui kategorisasi 50 subjek (100%) memiliki pola hidup sederhana yang tinggi. Berdasarkan kategorisasi tersebut, disimpulkan bahwa pejabat pemegang keuangan Akademi Militer memiliki pola hidup sederhana yang tinggi dapat diartikan bahwa pejabat pemegang keuangan selalu mengutamakan kebutuhan dari pada keinginan, tidak menerapkan gaya hidup hedonisme dan mampu menghindarkan diri dari tindakan korupsi.

2. Variabel Kedisiplinan

Pada variabel kedisiplinan diketahui bahwa memiliki nilai minimum (terkecil) 48,00 sedangkan nilai maximum (terbesar) sebesar

60,00 dengan nilai *mean* 53,3000 dan standar deviasi (*std devition*) sebesar 3,71566. Hasil penelitian menunjukkan standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, dengan demikian bahwa sebaran data variabel kedisiplinan merata.

Pada pengkategorisasi skala kedisiplinan, peneliti menggolongkan kedalam tiga kategori, pengkategorisasi subjek dilakukan secara manual dengan rumus sebagai berikut :

Tabel 4.9 Norma kategorisasi

Kategorisasi	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD < X$

Pada skala kedisiplinan terdiri dari 12 aitem, dengan masing-masing aitem diberi respon jawaban 1 sampai 5. Diketahui bahwa standar skor minimal $X_{\min} 1 \times 12 = 12$, dan standar skor tertinggi $X_{\max} 5 \times 12 = 60$ dengan range $60 - 12 = 48$ dan memperoleh mean atau rata-rata sebesar 36 $((12+60)/2)$ dengan standar deviasi 8 $(48/6)$. Dengan demikian, pengkategorian pada variabel pola hidup sederhana yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.10 Kriteria Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
	$X < 36 - 8$
	$X < 28$

	$M - 1SD < X < M + 1SD$
	$36 - 8 < X < 36 + 8$
Sedang	$28 < X < 44$
	$M + 1SD < X$
	$36 + 8 < X$
Tinggi	$44 < X$

Berdasarkan kriteria kategorisasi di atas, dari hasil skoring skala kedisiplinan pada 50 orang pejabat pemegang keuangan dikelompokkan pada kategori dibawah ini :

Tabel 4.11 Kategori Variabel Kedisiplinan

		kategorisasi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	50	100,0	100,0	100,0

Berdasarkan uraian tabel diatas, diketahui kategorisasi 50 subjek (100%) memiliki kedisiplinan yang tinggi. Berdasarkan kategorisasi tersebut, disimpulkan bahwa pejabat pemegang keuangan Akademi Militer memiliki kedisiplinan yang tinggi, dalam artian bahwa pejabat pemegang keuangan mengikuti peraturan yang berlaku di Akademi Militer salah satunya menghindarkan diri dari tindakan korupsi.

3. Variabel Perilaku Anti Korupsi

Dari data tersebut diketahui bahwa variabel perilaku anti korupsi memiliki nilai minimum (terkecil) 86,00 sedangkan nilai maximum (terbesar) sebesar 105,00 dengan nilai *mean* 94,3000 dan standar deviasi (*std devition*) sebesar 4,93323. Hasil penelitian menunjukkan standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, dengan demikian bahwa sebaran data variabel perilaku anti korupsi merata.

Pada pengkategorisasi skala perilaku anti korupsi peneliti menggolongkan ke dalam tiga kategori, pengkategorisasi subjek dilakukan secara manual dengan rumus berikut :

Tabel 4.12 Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD < X$

Pada skala perilaku anti korupsi terdiri dari 21 aitem, dengan masing-masing aitem diberi respon jawaban 1 sampai 5. Diketahui bahwa standar skor minimal $X_{\min} 1 \times 21 = 21$, dan standar skor tertinggi $X_{\max} 5 \times 21 = 105$ dengan range $105 - 21 = 84$ dan memperoleh mean atau rata-rata sebesar $63 ((21+105)/2)$ dengan standar deviasi $14 (84/6)$. Dengan demikian, pengkategorian pada variabel pola hidup sederhana yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.13 Kriteria Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 63 - 14$ $X < 49$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$ $63 - 14 < X < 63 + 14$ $49 < X < 77$
Tinggi	$M + 1SD < X$ $63 + 14 < X$ $77 < X$

Berdasarkan kriteria kategorisasi di atas, dari hasil skoring skala perilaku anti korupsi pada 50 orang pejabat pemegang keuangan dikelompokkan pada kategori dibawah ini :

Tabel 4.14 Kategori Variabel Perilaku Anti Korupsi

		kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	50	100,0	100,0	100,0

Dari tabel diatas, diketahui kategorisasi 50 subjek (100%) memiliki perilaku anti korupsi yang tinggi. Berdasarkan kategorisasi tersebut, disimpulkan bahwa pejabat pemegang keuangan Akademi Militer memiliki perilaku anti korupsi yang tinggi, dalam artian bahwa pejabat pemegang keuangan mampu menerapkan nilai-nilai perilaku anti korupsi di kehidupan sehari-hari sehingga terhindar dari tindakan korupsi.

2) Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Apabila $p > 0,05$ atau nilai signifikansi lebih dari 0,05 data berdistribusi normal. Sebaliknya, nilai signifikansi dibawah 0,05 atau $p < 0,05$ maka dianggap berdistribusi tidak normal. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

a. Uji *Kolmogorov – Smirnov*

Uji *Kolmogorov–Smirnov* merupakan uji statistik nonparametrik untuk mendistribusi data apakah data penelitian berdistribusi normal ataukah sebaliknya. Hasil uji *Kolmogorov–Smirnov* dengan bantuan SPSS 20 *for windows* disajikan dibawah ini:

Tabel 4.15

Hasil Uji One-Sample *Kolmogorov-Smirnov* Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,56811323
	Absolute	,133
Most Extreme Differences	Positive	,058
	Negative	-,133
Kolmogorov-Smirnov Z		,941

Asymp. Sig. (2-tailed)	,339
------------------------	------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

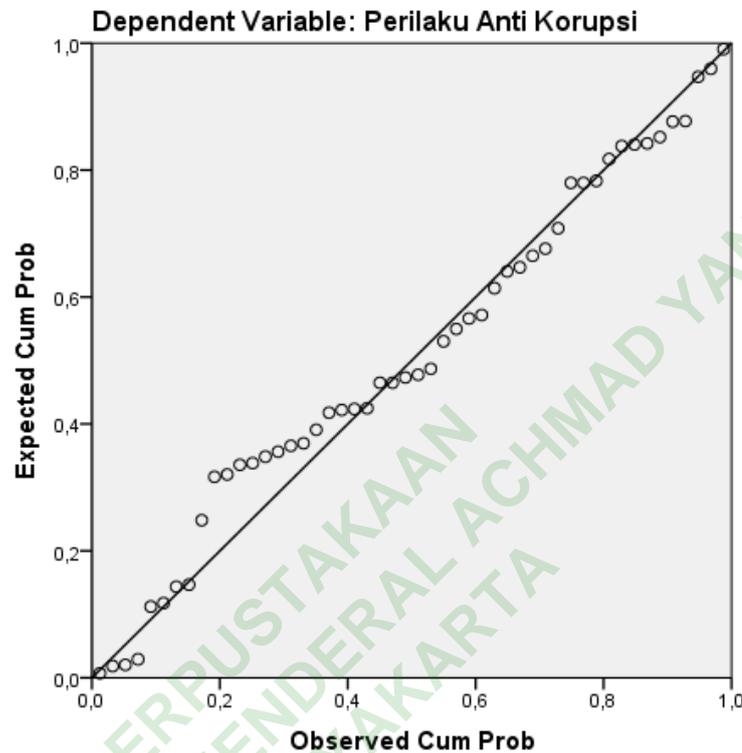
Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan melalui perbandingan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak normal dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data normal. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $0,339 > 0,05$.

b. Uji Normal P-P *Plots*

Uji Normal P-P *Plots* merupakan salah satu uji statistik deskriptif. Pengujian ini digunakan untuk mengidentifikasi data yang telah berhasil disimpulkan peneliti. Berikut hasil uji normalitas dengan kurva normal P-P *Plots* dapat dilihat pada **gambar 4.1** berikut :

Hasil Uji Normal *P-P Plots*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Suatu variabel dinyatakan memiliki distribusi normal apabila titik-titik data pada gambar distribusi penyebarannya searah mengikuti dan menyebar disekitar garis diagonal. Dengan demikian disimpulkan bahwa gambar 4.1 berdistribusi normal karena penyebaran titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal.

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas Dapat diketahui dengan menggunakan perhitungan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila diatas 0,10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji Multikolinieritas

dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	29,857	6,032		4,950	,000	
1	Pola Hidup Sederhana	,275	,157	,192	1,753	,086	,480
	Kedisiplinan	,936	,146	,705	6,427	,000	,480

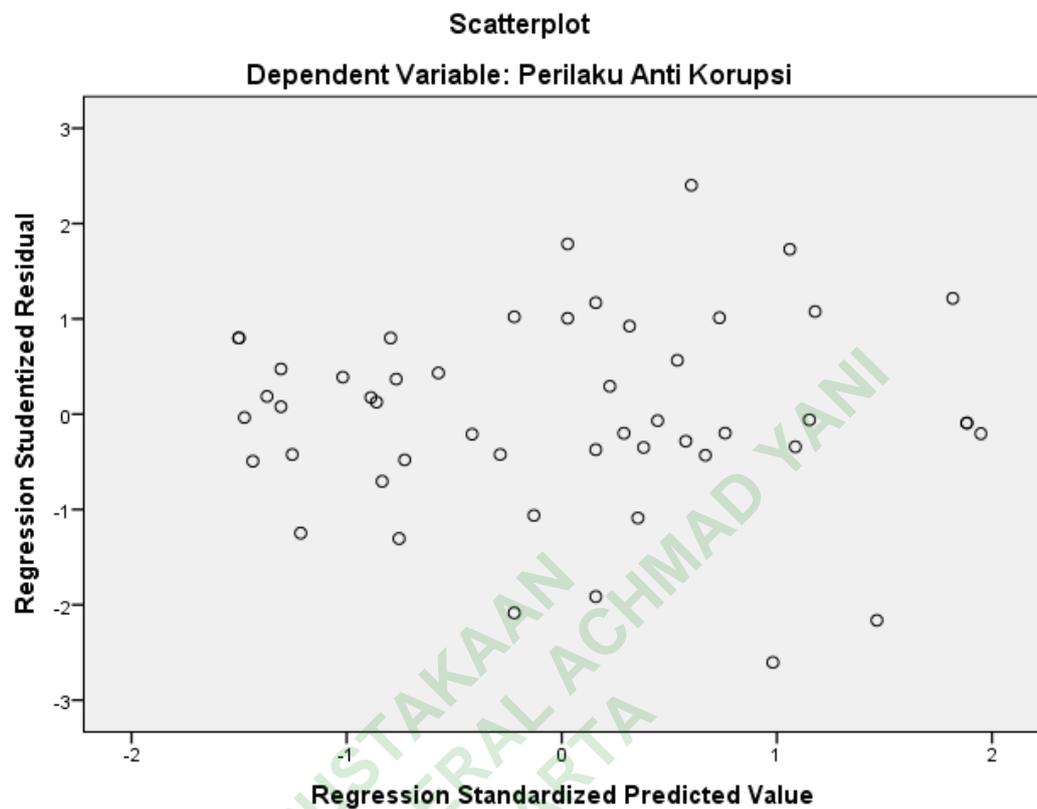
a. Dependent Variable: Perilaku Anti Korupsi

Hasil uji Multikolinieritas menunjukawan bahwa semua variabel pada penelitian memiliki nilai *tolerance* > 0,10 juga memiliki nilai VIF < 10. Disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas atar variabel tergantung dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

c) Uji Heteroskidastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji dan melihat model pada sebuah data terdapat ketidaksamaan pada masing-masing hasil data pengamatan. apabila varian atau hasil pengamatannya tetap maka disebut homokedastisitas dan jika menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2013) model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot ditunjukkan pada **gambar 4.2** berikut ini:



Dari gambar diatas, terlihat titik menyebar secara acak, disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu uji asumsi klasik untuk mengukur apakah pada model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). apabila $d < d_L$ maka hipotesis 0 ditolak (terdapat autokorelasi), apabila $d_U < d < 4-d_U$ maka hipotesis 0 diterima.

Apabila terjadi korelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS 20 *for windows*.

Tabel 4.17 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,854 ^a	,729	,717	2,62218	1,575

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Pola Hidup Sederhana

b. Dependent Variable: Perilaku Anti Korupsi

Berdasarkan hasil diatas diperoleh D-W sebesar 1,575 dengan $K' = 2$ dan $N = 50$ dengan nilai dU sebesar 1.6283 dan nilai $D-W < 4-dU$ yaitu $1,575 < 2,3717$ sehingga didapatkan hasil $1,6283 > 1,575 < 2,3717$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pola hidup sederhana dan kedisiplinan terhadap perilaku anti korupsi tidak terjadi masalah autokorelasi.

3) Uji Regresi Linier Berganda

Untuk menguji model pengaruh dan hubungan pada variabel bebas dengan menggunakan dua atau lebih variabel terhadap variabel dependen, maka peneliti menggunakan persamaan regresi linier berganda

menggunakan SPSS 20 *for windows* dalam perhitungannya. Hasil dari analisis ini untuk melihat pengaruh penerapan pola hidup sederhana dan kedisiplinan terhadap perilaku anti korupsi hasil perhitungannya disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.18
Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	29,857	6,032		4,950	,000		
1	Pola Hidup Sederhana	,275	,157	,192	1,753	,086	,480	2,085
	Kedisiplinan	,936	,146	,705	6,427	,000	,480	2,085

a. Dependent Variable: Perilaku Anti Korupsi

Berdasarkan hasil regresi diatas, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 29,857 + 0,275 + 0,936$$

Dengan demikian, dari hasil persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Koefisien pola hidup sederhana sebesar 0,275 menunjukan terdapat pengaruh positif terhadap variabel perilaku anti korupsi, yang berarti bahwa ketika penerapan pola hidup sederhana itu tinggi maka perilaku anti korupsi juga semakin tinggi.
2. Koefisien kedisiplinan sebesar 0,936 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap perilaku anti korupsi, yang berarti bahwa

ketika penerapan kedisiplinan itu tinggi maka perilaku anti korupsi juga semakin tinggi.

4) Koefisien Determinasi

Koefisiensi Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas terhadap variabel tergantung. Hasil pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini disajikan dibawah ini :

Tabel 4.19 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,854 ^a	,729	,717	2,62218	1,575

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Pola Hidup Sederhana

b. Dependent Variable: Perilaku Anti Korupsi

Be

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,729 atau 72,9 %. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa penerapan pola hidup sederhana dan kedisiplinan mampu meningkatkan perilaku anti korupsi sebesar 72,9 %. Sedangkan sisanya 27,1 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

5) Uji F

Uji F digunakan untuk melihat bagaimana dan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara stimulan dalam mendiskripsikan variabel terikat, peneliti melakukan perbandingan pada nilai α (alpha) dengan nilai p-value. Jika nilai p-value $< \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima yang artinya terdapat pengaruh secara stimulan dari kedua variabel dan jika nilai p-value $> \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dalam artian tidak dapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel tergantung secara stimulan. Hasil pengujian statistic F disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.20 Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	869,335	2	434,667	63,217	,000 ^b
	Residual	323,165	47	6,876		
	Total	1192,500	49			

a. Dependent Variable: Perilaku Anti Korupsi

b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Pola Hidup Sederhana

Dari tabel diatas diketahui nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$, sesuai dasar pengambilan keputusan disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau pola hidup sederhana (X1) dan kedisiplinan (X2) secara simultan berpengaruh terhadap perilaku anti korupsi (Y).

6) Uji t (Persial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel tergantung yang dilakukan membandingkan nilai nilai α (alpha) dengan nilai p-value Jika nilai p-

value $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh secara stimulan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dan jika nilai p-value $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel tergantung secara stimulan. Berikut hasil pengujian statistic t dari variabel pola hidup sederhana dan kedisiplinan disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.21

Uji Persial (t) Pola hidup sederhana terhadap perilaku anti korupsi

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41,187	7,825		5,264	,000
	pola hidup sederhana	1,003	,147	,701	6,802	,000

a. Dependent Variable: perilaku anti korupsi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis pada pengaruh penerapan pola hidup sederhana terhadap perilaku anti korupsi menunjukkan nilai sig $0,000 < 0,05$ dengan t hitung $6,802 > 2,011$. Disimpulkan bahwa hasil uji t (parsial) menunjukkan nilai signifikansi pada pengaruh penerapan pola hidup sederhana terhadap perilaku anti korupsi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh pada penerapan pola hidup sederhana pejabat pemegang keuangan secara signifikan terhadap perilaku anti korupsi.

Tabel 4.22
Uji Parsial (t) Kedisiplinan terhadap perilaku anti korupsi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34,618	5,501		6,293	,000
	kedisiplinan	1,120	,103	,843	10,874	,000

a. Dependent Variable: perilaku anti korupsi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis pada penerapan kedisiplinan terhadap perilaku anti korupsi menunjukkan nilai sig $0,000 < 0,05$ dengan t hitung $10,874 > 2,011$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji t (parsial) menunjukkan nilai signifikansi pengaruh penerapan kedisiplinan terhadap perilaku anti korupsi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh pada penerapan kedisiplinan pejabat pemegang keuangan secara signifikan terhadap perilaku anti korupsi.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pola hidup sederhana dan kedisiplinan diri terhadap perilaku anti korupsi pada pejabat pemegang keuangan di satuan Akademi Militer yang dilakukan kepada 50 responden penjabat pemegang keuangan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain yaitu variabel pola hidup sederhana (X1), kedisiplinan (X2) terhadap perilaku anti korupsi (Y).

1. Pengaruh Penerapan Pola Hidup Sederhana Terhadap Perilaku Anti Korupsi

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pola hidup sederhana diperoleh nilai t hitung 6,802 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,275 yang artinya penerapan pola hidup sederhana memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku anti korupsi pada pejabat pemegang keuangan di satuan Akademi Militer. Dengan demikian, penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa penerapan pola hidup sederhana memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku anti korupsi pada pejabat pemegang keuangan di satuan Akademi Militer. Secara parsial variabel pola hidup sederhana berpengaruh sebesar 70,1 % terhadap perilaku anti korupsi. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi penerapan pola hidup sederhana pada pejabat pemegang keuangan disatuan Akademi Militer maka akan semakin tinggi pula perilaku anti korupsi.

Menurut Wahyudi (2023) salah satu aspek penting dalam penerapan pola hidup sederhana yaitu mampu mengelola waktu dengan efektif dan menerapkan bentuk pola hidup sederhana pada kehidupan sehari-hari. Pola hidup sederhana memiliki unsur kekuatan dan ketabahan ketika

menghadapi berbagai situasi memiliki pengendalian diri yang baik di segala tantangan dan kesulitan sehingga dari penerapan tersebut seseorang mampu mengembangkan dan menerapkan sikap tahu diri, mengetahui kemampuan dalam dirinya dan memiliki problem solving yang baik (Sapril, 2016).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa pejabat pemegang keuangan Akademi Militer mampu menerapkan pola hidup sederhana pada kehidupan sehari-hari dengan baik dibuktikan dengan perolehan kategorisasi skor pada variabel pola hidup sederhana yaitu 50 pejabat pemegang keuangan memiliki pola hidup sederhana yang tinggi yaitu 100% sehingga pejabat pemegang keuangan Akademi Militer memiliki perilaku anti korupsi yang tinggi pula.

Penelitian ini merupakan penelitian terbaru atau bersifat orisil karena belum terdapat penelitian terdahulu yang membahas atau memiliki hipotesis yang sama, akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurdi (2021) bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberantas dan mencegah perilaku tindak pidana korupsi yaitu melalui penerapan pola hidup sederhana sebagai upaya menyelesaikan permasalahan korupsi dengan cara menerapkan konsep hidup apa adanya.

2. Pengaruh Penerapan Kedisiplinan Terhadap Perilaku Anti Korupsi

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan diperoleh nilai t hitung 10,874 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p <$

0,05) dan koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,936 yang artinya penerapan kedisiplinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku anti korupsi pada pejabat pemegang keuangan di satuan Akademi Militer. Maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa penerapan kedisiplinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku anti korupsi pada pejabat pemegang keuangan di satuan Akademi Militer. Secara parsial variabel kedisiplinan berpengaruh sebesar 84,3 % terhadap perilaku anti korupsi. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi penerapan kedisiplinan pada pejabat pemegang keuangan di satuan Akademi Militer maka akan semakin tinggi pula perilaku anti korupsi.

Virdaus (2021) menjelaskan bahwa salah satu prinsip dasar kedisiplinan yang harus diterapkan oleh prajurit TNI AD adalah perilaku patuh terhadap peraturan yang telah disepakati bersama yaitu Sumpah Prajurit. Nilai anti korupsi yang tercermin pada kedisiplinan yaitu disiplin terhadap waktu, menaati peraturan yang berlaku, tanggung jawab, peduli terhadap sesama (Rizal, 2022).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa Nilai kedisiplinan telah ditanamkan dan diterapkan di lingkungan Akademi Militer khususnya pejabat pemegang keuangan dalam berbagai bentuk kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dibuktikan dengan perolehan kategorisasi skor pada variabel kedisiplinan yaitu 50 pejabat pemegang keuangan memiliki kedisiplinan yang tinggi yaitu 100%,

sehingga pejabat pemegang keuangan Akademi Militer memiliki perilaku anti korupsi yang tinggi pula.

Penelitian ini merupakan penelitian terbaru atau bersifat orisil karena belum terdapat penelitian terdahulu yang membahas atau memiliki hipotesis yang sama, namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wibawa (2021) menjelaskan bahwa salah satu tindakan yang dapat membantu terciptanya budaya perilaku anti korupsi adalah melalui penerapan nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari khususnya nilai kedisiplinan dan penerapan pendidikan anti korupsi.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACIMAD JAWA
YOGYAKARTA